

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak Januari 2001, secara resmi pemerintah Indonesia menerapkan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, yang telah direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, serta Undang-Undang No. 25 Tahun 1999, yang direvisi menjadi Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Pembangunan di Indonesia mulai menjajaki era baru, yaitu otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Berbagai sistem pemerintahan dan pembangunan daerah yang sebelumnya didominasi oleh pemerintah pusat menjadi sepenuhnya beralih ke pemerintah daerah. Pemerintah daerah diberikan wewenang untuk melakukan pembangunan daerahnya, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan nasional.<sup>2</sup>

Pelaksana otonomi daerah tentunya membutuhkan pendanaan untuk melakukan pembangunan daerah. Oleh karena hal tersebut, pemerintah daerah perlu mampu menggali sektor-sektor potensial dan berupaya memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan dukungan sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang profesional, serta landasan yang kuat termasuk pembuatan kebijakan yang tepat dan terarah. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan indikator

---

<sup>2</sup> Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 105

keberhasilan kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perekonomian suatu wilayah yang mengalami proses perbaikan dalam kurun waktu tertentu ke kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap daerah memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, suatu rencana pembangunan ekonomi daerah harus memperhatikan karakteristik fisik, ekonomi dan sosial daerah itu sendiri serta kemampuannya untuk mengembangkan potensinya. Rencana pembangunan daerah harus bertujuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga suatu daerah memiliki karakter yang berbeda dengan daerah lainnya, guna mempercepat laju pembangunan ekonomi daerah.<sup>4</sup>

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, maka pemerintah daerah perlu menentukan prioritas pembangunan daerah.<sup>5</sup> Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Samuelson dalam teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan, bahwa *“Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan kompetitif untuk dikembangkan”*. Suatu wilayah harus memiliki sektor-sektor ekonomi yang diunggulkan untuk menghadapi pasar bebas dalam kegiatan ekspor sebagai produk penunjang pendapatan suatu wilayah maupun negara. Dengan modal

---

<sup>3</sup> Esther Kenbauw, dkk., *Pembangunan Ekonomi Maluku* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 32

<sup>4</sup> Mohammad Setiawan, *“Analisis Sektor Ekonomi Basis dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu”*, Jurnal Ilmiah, 2014

<sup>5</sup> Esther Kenbauw, dkk., *Pembangunan Ekonomi...*, hlm. 32

yang sama, sektor-sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar. Produsen dapat melakukan kegiatan produksi dengan waktu yang relatif lebih singkat, dan menghasilkan produk dengan jumlah yang lebih besar.<sup>6</sup> Berdasarkan alasan tersebut, maka pengembangan sektor-sektor wilayah dapat dipertimbangkan.

Sektor basis merupakan sektor usaha dari PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) yang dapat memenuhi kebutuhan regional maupun nasional atau berorientasi ekspor yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan sektor lain sehingga menjadi sektor basis baru. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor usaha dari PDRB yang hanya dapat memenuhi kebutuhan regional, yang berpotensi menjadi sektor basis baru.<sup>7</sup> Menurut Departemen Pertanian, sektor basis perekonomian adalah sektor yang memiliki ketahanan dan kemampuan yang tinggi, sehingga dapat menjadi tumpuan pembangunan ekonomi. Dikarenakan sektor unggulan merupakan penggerak perekonomian, maka dapat disebut sektor pemimpin atau sektor kunci perekonomian suatu wilayah.<sup>8</sup>

Untuk menentukan sektor basis dan nonbasis pada perekonomian suatu daerah, maka diperlukan alat analisis yang di antaranya adalah analisis *Location Quotient (LQ)*. Analisis *Location Quotient (LQ)* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat spesialisasi sektor-sektor

---

<sup>6</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 54-55

<sup>7</sup> Muh. Aqsha Gunawan, Skripsi: "*Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai*", (Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), hlm. 4

<sup>8</sup> Erlinda Yurisinthae, dan Eva Dolorosa. "*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*: Vol. 4 No. 2, 2015, hlm. 253-269.

ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leading sektor. *Location quotient* menghitung perbandingan *share output* sektor i di kota atau kabupaten dan *share out* sektor i di provinsi. *Location quotient* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Metode *LQ* sering digunakan untuk membahas kondisi perekonomian, yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan ekonomi atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk menentukan sektor unggulan sebagai leading sektor suatu kegiatan ekonomi industri.<sup>9</sup>

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dari 38 kabupaten dan kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, yang berjarak kurang 160 km dari ibukota Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Surabaya. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055,65 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa.<sup>10</sup> Secara ekonomi, kabupaten Tulungagung memiliki letak yang sangat strategis.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung merupakan sumbangsih dari 17 sektor yang dapat berpotensi menjadi sektor basis apabila pemerintah daerah dapat mengelola sektor-sektor tersebut dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah bahkan dapat menjadi komoditas ekspor. Sektor-sektor tersebut dapat dilihat dari data PDRB Kabupaten Tulungagung dalam lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2011 sampai 2020 sebagai berikut.

---

<sup>9</sup> Kalzum R. Jumiyanti, “*Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo*”, *Gorontalo Development Review*, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 2

<sup>10</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Tabel 1.1:**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2020**

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.830.018	4.018.621	4.162.577	4.286.365	4.420.217	4.533.488,25	4.536.679,12	4.507.895,43	4.588.752,45	4.550.963
2.	Pertambangan dan Penggalian	774.699	786.722	794.169	820.005	832.314	843.879,75	883.831,57	907.925,53	917.310,65	858.382
3.	Industri Pengolahan	3.687.104	3.894.067	4.085.892	4.341.579	4.608.091	4.897.907,60	5.199.161,40	5.593.656,16	5.974.294,07	5.854.587
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	8.655	9.669	9.884	9.971	10.002	10.231,82	10.611,19	11.086,06	11.653,79	11.677
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17.201	17.626	18.651	18.891	19.826	20.858,84	22.177,12	23.237,19	24.382,78	25.569
6.	Konstruksi	1.595.141	1.695.635	1.821.604	1.938.824	1.989.516	2.069.714,19	2.225.563,67	2.386.917,03	2.535.621,96	2.382.108
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.678.098	3.990.315	4.305.680	4.540.829	4.800.818	5.061.712,58	5.387.855,35	5.717.586,94	6.049.067,10	5.534.998
8.	Transportasi dan Pergudangan	343.015	367.546	404.582	443.442	475.891	511.335,92	553.963,17	597.664,41	645.898,00	614.315
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	304.544	332.516	356.792	389.267	422.349	454.189,54	490.485,56	527.344,44	565.148,88	512.555

10.	Informasi dan Komunikasi	1.014.822	1.129.497	1.262.777	1.355.194	1.453.852	1.563.326,82	1,677.606,01	1.792.186,50	1.916.385,02	2.044.904
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	356.038	401.085	453.690	480.459	507.825	537.231,68	558.171,27	583.218,91	605.927,27	605.769
12.	Real Estate	365.690	391.691	422.755	454.449	478.308	504.258,60	533.858,53	569.787,26	605.341,98	623.208
13.	Jasa Perusahaan	64.058	66.802	71.588	78.227	82.821	85.691,58	90.198,96	95.854,43	101.931,60	95.475
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	673.965	682.491	687.650	690.332	726.298	764.937,39	788.803,44	816.569,32	844.495,99	820.180
15.	Jasa Pendidikan	703.053	759.817	820.807	886.086	949.087	1.016.760,21	1.075.935,65	1.149.314,47	1.229.996,34	1.262.402
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	176.644	197.566	213.040	244.847	249.722	257.588,19	273.322,23	293.930,73	316.945,51	342.745
17.	Jasa lainnya	252.476	257.369	272.131	286.426	299.688	313.323,60	329.140,54	346.025,45	366.648,57	315.926
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>17.845.221</b>	<b>18.999.035</b>	<b>20.164.271</b>	<b>21.265.194</b>	<b>22.326.625</b>	<b>23.446.436,56</b>	<b>24.637.364,83</b>	<b>25.920.200,25</b>	<b>27.299.801,96</b>	<b>26.455.763</b>

Sumber: Data Kantor BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung tersebut, pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2011 sampai 2019, dan terjadi penurunan drastis dari tahun 2019 ke tahun 2020. Terjadinya peningkatan pendapatan tersebut tidak lepas dari kontribusi sektor unggulan Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tulungagung diperlukan metode-metode untuk mengkajinya, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu petunjuk dalam menentukan tindakan-tindakan yang harus diambil guna mempercepat dan memaksimalkan laju pertumbuhan ekonomi. Dari ketujuh belas sektor tersebut, terdapat beberapa sektor ekonomi yang masuk ke dalam kategori sektor basis/unggulan antara lain adalah sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, sektor jasa pendidikan, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Tulungagung, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2020”**

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan identifikasi dan batasan masalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Terdapat sektor-sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung yang perlu dianalisis dan dikelompokkan menjadi sektor basis/unggulan dan sektor non basis/ non unggulan.
- b. Sektor-sektor ekonomi unggulan (pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
- c. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam kategori sektor basis/unggulan Kabupaten Tulungagung (pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa pendidikan, serta jasa Kesehatan dan kegiatan sosial) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, agar lebih dioptimalkan pengembangannya oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### 2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 2011-2020.
- b. Menggunakan data sekunder yang diambil dari Kantor BPS Kabupaten Tulungagung dan Provinsi Jawa Timur yang diambil dari web resmi Badan Pusat Statistika

- c. Penelitian ini hanya fokus pada pengolahan data dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* pada tujuh belas sektor perekonomian Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020, dan analisis regresi linier berganda pada tiga sektor ekonomi yang memiliki nilai *Location Quotient (LQ)* tertinggi setelah dilakukan analisis.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh sektor jasa kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan sektor ekonomi unggulan (pertanian, kehutanan, dan perikanan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020

2. Mengetahui pengaruh sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020
3. Mengetahui pengaruh sektor jasa kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020
4. Mengetahui pengaruh secara simultan sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2020.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti menginginkan hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan nilai guna serta manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang sektor unggulan daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai kritik dan saran untuk perbaikan pengelolaan sektor-sektor daerah agar mengalami peningkatan, dan dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai sektor unggulan daerah.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi tentang sektor unggulan daerah dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

a. Sektor Basis

Sektor basis atau sektor unggulan adalah sektor perekonomian yang memiliki potensi tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan pembangunan ekonomi.

b. PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto)

Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha pada suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang diukur dengan satuan rupiah.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertambahan nilai pada PDRB Kabupaten Tulungagung yang dinyatakan dalam persentase tahun 2011-2020 atas dasar harga konstan.

d. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Kehutanan adalah

suatu praktik untuk membuat, mengelola, menggunakan dan melestarikan hutan untuk kepentingan manusia. Perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan.

e. Sektor Jasa Pendidikan

Jasa pendidikan adalah upaya yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok secara terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

f. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Jasa kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan secara individu atau bersama dalam suatu lingkup badan atau organisasi yang berguna untuk pencegahan, pemeliharaan, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan seseorang atau kelompok. Kegiatan sosial adalah kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi).

## 2. Definisi Operasional

a. Sektor Basis

Sektor di suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Sektor basis diperoleh dari ketujuh belas sektor dalam PDRB atas dasar harga konstan dengan metode analisis *Location Quotient (LQ)*.

b. PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. PDRB dalam penelitian ini dilihat berdasarkan atas harga konstan tahun 2011-2020.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang biasanya digambarkan dengan besarnya PDRB suatu daerah dijadikan sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Data pertumbuhan PDRB disini didapat dari akumulasi data yang diperoleh dari dokumen kantor Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian wilayah dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDRB. Indikator pada variabel ini adalah nilai pendapatan dari sektor ekonomi pertanian, kehutanan, dan perikanan berdasarkan harga konstan tahun 2011-2020.

e. Sektor Jasa Pendidikan

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Indikator pada variabel ini adalah nilai pendapatan dari sektor ekonomi jasa pendidikan berdasarkan harga konstan tahun 2011-2020.

f. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor jasa kesehatan dilihat sebagai suatu industri yang memiliki ciri khas tersendiri, yang kadang tidak dimiliki sektor ekonomi lainnya, yaitu tidak bermotif untuk mencari keuntungan. Indikator pada variabel ini adalah nilai pendapatan dari sektor ekonomi jasa kesehatan dan kegiatan sosial berdasarkan harga konstan tahun 2011-2020.

**G. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan dasar penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi teori-teori yang berimplikasi pada penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai telaah pustaka yang berupa penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori serta konsep yang akan digunakan.

Bab III berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V berisi pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, yang dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan

Bab VI berisi penutup yang dijadikan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian. Pada bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian.